

**EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY UNTUK  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK  
BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
(PELAKU)**

( Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar )

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Nurul Azmi  
(17410036)

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY  
UNTUKMENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
(PELAKU)**

**( Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar )**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh :**

**MUHAMMAD NURUL AZMI**

**1741006**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY  
UNTUKMENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK  
BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
(PELAKU)  
( Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar )**

**SKRIPSI**

Oleh :


Muhammad Nurul Azmi  
17410036

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



Dr Fathul Lubab bin Nuqul, M.Si  
NIP 197605122003121002

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Sid Mahmudah, M.Si  
NIP 196710291994032001

## SKRIPSI

# EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (PELAKU)

( Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar )

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal.....

### Susunan Dewan Penguji

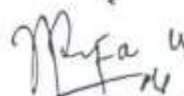
Dosen Pembimbing



Dr Fathul Lubabin Nugul, M.Si

NIP. 197605122003121002

Penguji Utama



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

Ketua Penguji



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M. Psi Psikolog

NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal.....

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029199403200

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nurul Azmi

NIM : 17410036

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (PELAKU)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 12 April 2021



4000  
METERAI  
TEMPEL  
FETAAAIX271759470

**MUHAMMAD NURUL AZMI**  
**NIM. 17410036**

## MOTTO

**“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.**

QS. Ali ‘Imran ayat 139

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda nabi agung Muhammad SAW, dengan segala rasa takdzim dan tawadhu saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, Ayah, Ibu, dan Kakak kakak saya yang telah bersedia memberikan kasih sayang serta telah mendidik, mendoakan dan menyayangi tanpa henti sepanjang waktu yang terus mengalir do'a restunya untuk keberkahan ilmu.
2. Sahabat - sahabat yang tak bisa dilupakan keerratan moment persahabatannya. Terimakasih kalian selama ini sudah berperan banyak dalam kehidupan saya sadari di akhir bangku perkuliahan.
3. Almamater tercinta segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khusus nya para bapak ibu dosen yang setiap hari dengan ikhlas menyampaikan ilmu nya kepada penulis.
4. Subjek penelitian skripsi saya yaitu enam Anak Berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar, yang telah membantu saya untuk terlibat dalam penelitian skripsi.
5. Segenap pegawai LPKA Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar bisa bersedia menerima saya dengan baik dan dalam membantu saya dengan baik sekali.
6. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebut satu persatu, terima kasih banyak semoga allah SWT membalas kebaikan kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
5. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, selaku Penguji seminar proposal skripsi penulis.
6. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Penguji Utama sidang skripsi penulis.
7. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Penguji sidang skripsi penulis.



8. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materil. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 12 April 2021

Penulis

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
Daftar Isi .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT .....	xvi
ملخص .....	xvii
.....	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II .....	12
KAJIAN TEORI .....	12
A. Kepercayaan diri.....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	12
2. Jenis - Jenis Dari Kepercayaan Diri.....	15
3. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri.....	19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	20
5. Faktor Yang Menyebabkan Tidak Percaya Diri .....	21
B. <i>Appreciative Inquiry</i> .....	22
1. Pengertian <i>Appreciative Inquiry</i> .....	22
2. Aspek – Aspek <i>Appreciative Inquiry</i> .....	23
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Appreciative Inquiry</i> .....	23

4. Teknik Dalam Appreciative Inquiry .....	24
C. Pengaruh <i>Appreciative Inquiry</i> Terhadap Percaya Diri .....	25
D. Hipotesis .....	26
BAB III .....	27
METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Identifikasi Variabel .....	28
C. Definisi Operasional.....	28
D. Prosedur Eksperimen .....	29
D. Desain Penelitian .....	30
F. Prosedur Eksperimen .....	31
G. Subjek Penelitian .....	35
H. Validitas dan reliabilitas .....	36
I. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	37
J. Analisis Data .....	39
BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Pelaksanaan Penelitian.....	41
B. Analisa hasil penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V .....	63
Penutup .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Variabel Kepercayaan Diri .....	
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	
Tabel 4.1 Jadwal Pendekatan yang Telah Disepakati.....	
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Subjek Ke 1 .....	
Tabel 4.3 Hasil Pengukuran Subjek Ke 2 .....	
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Subjek Ke 3 .....	
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Subjek Ke 4 .....	
Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Subjek Ke 5 .....	
Tabel 4.7 Hasil Pengukuran Subjek Ke 6 .....	
Tabel 4.8 Rata Rata Tiap Sesi Pengukuran.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 A.B.A Desain .....	
Gambar 3.2 Desain Eksperimen.....	
Gambar 4.1 Grafik Pada Subjek Pertama.....	
Gambar 4.2 Grafik Pada Subjek Kedua.....	
Gambar 4.3 Grafik Pada Subjek Ketiga.....	
Gambar 4.4 Grafik Pada Subjek Keempat.....	
Gambar 4.5 Grafik Pada Subjek Kelima.....	
Gambar 4.6 Grafik Pada Subjek Keenam.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Kepercayaan Diri.....	
Lampiran 2 : Modul Penelitian.....	
Lampiran 3 : Hasil Tes <i>Normality</i> .....	
Lampiran 4 : Hasil Tes <i>Sphericity</i> .....	
Lampiran 5 : Hasil Tes <i>Within Subject Effect</i> .....	
Lampiran 6 : Foto Dengan Kasi Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Blitar.....	
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Dari Kanwil Hukum dan Ham Jawa Timur...	

## ABSTRAK

Nurul Azmi, Muhammad. 2021. *Efektivitas Metode Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berhadapan Dengan Hukum ( Pelaku ) Study Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.*

Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

---

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar. Asumsi negatif anak berhadapan dengan hukum menyebabkan rasa tidak percaya diri. Dengan mengapresiasi yang terbaik anak berhadapan dengan hukum, memberi impian, merancang tindakan yang akan dilakukan, dan menjalani tindakan yang berbasis pada inti positif.

*Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa selalu ada berbagai bakat, keahlian, cerita sukses, dan sumber daya didalam individu yang ditemukan dan dikembangkannya. hal yang selama ini dianggap hanya sebuah mimpi dengan kepercayaan diri yang tinggi untuk mendorong manusia mencapai kesuksesan dan bisa mudah untuk bisa terlibat dengan individu lain dalam menjalin hubungan yang positif.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan sampel penelitian ini berjumlah 6 anak menggunakan teknik *single subjek desain*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri, skala kepercayaan diri dari 10 item serta dilakukan sebanyak lima kali yaitu *pre test*, setelah sesi discovery, setelah sesi *dream*, setelah sesi *desain*, setelah sesi *destiny (post-test)*.

Tingkat kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum dengan menggunakan metode *appreciative inquiry* mengalami kenaikan dengan menggunakan uji *repeated measures anova* dengan nilai *Sphericity Assumed Sig* dengan nilai 0,00. Artinya, rata rata anak berhadapan dengan hukum meningkat kepercayaan dirinya. Karena  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Maka dari itu ada perbedaan rata rata kenaikan kepercayaan diri atau meningkatnya kepercayaan diri dari tiap sesi yang dilaksanakan.

**Kata kunci :** *Appreciative Inquiry, Kepercayaan diri dan Anak Berhadapan dengan Hukum.*

## ABSTRACT

Nurul Azmi, Muhammad. 2021. *The Effectiveness of the Appreciative Inquiry Method to Increase Children's Self-Confidence in Facing the Law (Actors) of Study at the Blitar Class 1 Special Guidance Institution.*

Supervisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

---

This study aims to determine the effect of Appreciative Inquiry to increase children's confidence in dealing with the law at the Class 1 Blitar Children's Special Guidance Institute. The negative assumption of children dealing with the law causes a feeling of insecurity. By appreciating the best, children are dealing with the law, giving dreams, planning actions to be taken, and taking actions based on a positive core.

Appreciative Inquiry is an approach that assumes that there are always various talents, skills, success stories, and resources within individuals that are found and developed. things that have been considered just a dream with high self-confidence to encourage people to achieve success and it can be easy to be involved with other individuals in establishing positive relationships.

This study uses experimental research and the sample of this study amounted to 6 children using a single subject design technique. The measurement in this study uses a self-confidence scale, a self-confidence scale of 10 items and is carried out five times, namely pre-test, after discovery session, after dream session, after design session, after destiny session (post-test).

The level of confidence in children dealing with the law using the appreciative inquiry method has increased by using the repeated measures ANOVA test with a Sphericity Assumed Sig value with a value of 0.00. That is, the average child in conflict with the law increases his confidence. Because  $0.00 < 0.05$  then  $H_a$  is accepted. Therefore, there is a difference in the average increase in self-confidence or an increase in self-confidence from each session carried out.

**Keywords:** Appreciative Inquiry, Confidence and Children Facing the Law.



## ملخص

نورل عزمي، محمد. 2021- فعالية طريقة التحقيق التقديري لزيادة ثقة الأطفال الذين يواجهون القانون (الجنة) دراسة عن مؤسسات التنمية الخاصة للأطفال من الدرجة الأولى من بلتار.

المستشار : د. فشول لويابين نكول، ماجستير

في الأط فال ثقة زيادة على ري ال تقدي الا ست فسا ر تأ ث ير ت ح د ي د إلى ال در ا سة ه ذه ت ه د ف ال اف ت راض 1. ال ف نة من ل لأ ط فال ال خاص ل لإ رشاد ب ل ي تار مع ه د في ال قان و ن مع ال ت عا م ل ت ق د ي ر خ لال من. الأمان ب ع دم شع وراً ي س ب ب ال قان و ن مع ي ت عا م ل و ن ال ذ ين ال أط فال ت ج ا ه ال س ل ب ي ي ج ب ال ت ي ل لإ ج راءات و ي خ ط ط و ن ، الأ د ل ا م و ي ع ط و ن ، ال قان و ن مع ال أط فال ي ت عا م ل ، الأ ف ض ل .إ ي ج ا ب ي ج و ه إلى ت س ت ن د إ ج راءات و ي ت خ ذ و ن ، ا ت خ ا ذ ه ا

و م و ا ر د ن ج ا ح و ق ص ص و م ه ا رات م و ا ه ب دا ئ ماً ه ن ا ك أن ي ف ت ر ض ن ه ج ه و ال ت ق د ي ر ي الا ست ف سا ر مع ح ل م م ج ر د ا ع ت ب ا ر ه ا ت م ال ت ي الأ ش د ي ا و ت ط و ي ر ه ا ع ل ي ه ا ال ع ث و ر ي ت م الأ ف ر ا د ا خ ل م ت ن و عة الم ش ا ر كة ال س ه ل من ي ك و ن أن و ي م ك ن ال ن ج ا ح ت ح ق ي ق ع ل ي ال ن ا س ل ت ش ج ي ع ب ال ن ف س ع ا ل ية ث قة .إ ي ج ا ب ية ع ل ا ق ا ت إ ق ا مة ف ي آ خ ر ي ن أ ف ر ا د م ع

ت ق ن ية ب ا س ت خ د ا م أ ط فال 6 ب ل غ ت ال در ا سة ه ذه و ع ي نة ال ت ج ر ي ب ي ال ب ح ث ال در ا سة ه ذه ت س ت خ د م ال ث قة م ق ي ا س ، ب ال ن ف س ال ث قة م ق ي ا س ال در ا سة ه ذه ف ي ال ق ي ا س ي س ت خ د م . و ا ح د م و ض و ع ت ص م ي م ج ل سة ب ع د ، ال م س ب ق ال ا خ ت ب ا ر أي ، م ر ا ت خ م س إ ج ر ا و ه و ي ت م ع ن ا ص ر 10 م ن ال م ك و ن ب ال ن ف س .(ا خ ت ب ا ر ب ع د) ال م ص د ي ر ج ل سة ب ع د ، ال ت ص م ي م ج ل سة ب ع د ، ال ح ل م ج ل سة ب ع د ، ال ا ك ت ش ا ف

ال ا س ت ف سا ر ط ر ي قة ب ا س ت خ د ا م ال قان و ن مع ي ت عا م ل و ن ال ذ ين ال أط فال ف ي ال ث قة م س ت و ي ز ا د ب ق ي مة ال ك ر و ب ية الم ف ت ر ضة Sig ق ي مة مع ل ا خ ت ب ا ر الم ت ك ر رة ال ق ي ا سات ب ا س ت خ د ا م ال ت ق د ي ر ي ي ت م ث م  $0.05 < 0.00$  لأن ب ن ف س ه ث ق ت ه م ن ي ز ي د ل ل قان و ن الم خ ا ل ف ال ع ا د ي ال ط ف ل أن أي .00. ك ل م ن ب ال ن ف س ال ث قة ز ي ا دة أ و ب ال ن ف س ال ث قة ز ي ا دة م ت و س ط ف ي ف ر ق ه ن ا ك ل ذ ل ك . H a ق ب و ل .إ ج ر ا و ه ا ي ت م ج ل سة

**الكلمات الرئيسية: تقدير التحقيق والثقة والأطفال الذين يواجهون القانون.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah aset bagi negara dan bagian dari generasi muda bangsa, sebagai ahli waris negara, anak memegang peranan strategis yang sangat penting. Dalam perspektif jangka panjang di Negara Indonesia, anak merupakan pewaris cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, anak adalah harapan bagi orang tua, harapan bagi bangsa dan negara, mereka yang akan terus berkembang dan memiliki peranan yang penting, memiliki khas atau ciri khas yang dapat menjamin kelangsungan sebuah negara serta kelangsungan hidup negara di masa yang mendatang. Oleh sebab itu, pada tiap anak wajib dilindungi dan dibimbing pada usia dini, dan anak perlu memiliki kesempatan sebebas bebasnya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan sosial yang terbaik. Ketidak mampuan melindungi anak mengakibatkan anak terlibat pada kasus-kasus kejahatan dan terlibat dengan pelanggaran hukum, sehingga harus berhadapan dengan hukum. Anak yang berhadapan dengan hukum sendiri menjadi perhatian di Indonesia sampai saat ini, perlu menjadi prioritas dalam menanggapi hal ini. Karena anak merupakan aset masa depan negara yang wajib di lindungi hak haknya dan akan terus berkembang untuk menjalani kelangsungan hidup.

Kasus hukum anak sekarang ini menjadi hal yang khusus dan kasusnya yang masih eksis semenjak penetapan Undang – undang 11 pada tahun 2012 yang berisikan tentang Undang – undang sistem peradilan pidana anak.<sup>1</sup>

Anak yang berhadapan dengan hukum merupakan anak yang mempunyai permasalahan hukum yang terlibat dalam larangan hukum pada umur mulai 8 (delapan) tahun sampai dengan umur 18 (delapan belas) tahun yang belum berumah tangga atau belum menikah.<sup>2</sup> Anak yang berhadapan dengan hukum yaitu anak yang menjalani larangan menurut undang undang atau hukum yang berada di masyarakat.

Anak yang berhadapan dengan hukum harus mempertanggung jawabkan atas perbuatannya dengan mendapatkan sanksi pidana yang berujung pemenjaraan bagi anak. Data di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Kelas I Blitar, pada tahun 2018-2019 disetiap bulannya jumlah anak didik pemasyarakatan rata-rata meningkat dan masih di angka ratusan. Dengan dijatuhkannya pidana penjara pada anak yang baru menjalani satu kali tindak pidana akan memberikan dampak untuk kedepannya dari anak tersebut baik psikis maupun karier anak. Kebanyakan anak yang berhadapan hukum mempunyai dengan masalah perlindungan anak, narkoba, kriminal umum, kesehatan dan lain lain.

---

<sup>1</sup> Undang undang 11 tahun 2012 tentang peradilan anak

<sup>2</sup> Undang undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan anak, Pasal 1 ayat 1

Anak yang berhadapan dengan hukum akan bertanggung jawab untuk tinggal di LPKA atau Lembaga pemasyarakatan atau bisa di kenal dengan lapas anak . Pidanaan mempunyai berbagai tujuan, pertama, *Incapaticacy*, pidanaan berujuan untuk mengurangi populasi pelaku kejahatan di masyarakat. Kedua, *deterrence effect*, pidanaan bertujuan untuk memberikan efek jera dan pembelajaran pada masyarakat. Ketiga, retributif, pada tujuan ini pidanaan memberikan rasa keadilan pada korban dengan masyarakat yang telah menderita kerugian. Keempat, rehabilitasi, pada tujuan ini pidanaan diharapkan memberikan perubahan yang berpusat pada perilaku anak yang berhadapan dengan hukum agar berubah menjadi pribadi yang positif. Tujuan yang terakhir ini merupakan tujuan yang saat ini mempengaruhi konsep pemasyarakatan di Indonesia. Konsep pemasyarakatan baik dewasa sampai anak-anak mengacu pada *restorative justice* yang berorientasi pada perbaikan perilaku.

Tujuan pemasyarakatan khususnya anak yang bertujuan memberikan pengembalian jati diri mereka tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Stigma negatif masyarakat terhadap status narapidana khususnya anak membuat mereka merasa sulit untuk keluar dari Lapas dan kembali ke masyarakat, terkadang keluarga juga tidak mau menerima anak yang sudah keluar dari lapas dan jika keluarga atau lingkungan tidak mau menerima anak dengan status narapidana maka anak tersebut akan dikucilkan dari masyarakat.

Asumsi asumsi negatif tentang narapidana dapat menyebabkan muncul rasa yang tidak percaya diri pada narapidana anak dan memiliki pandangan negatif pada dirinya sendiri, dan mereka khawatir saat kembali ke lingkungannya dengan label mantan narapidana orang yang harus dihukum dengan identitas baru akan kembali ke masyarakat.

Pada sistem Pemasyarakatan yang ada di Indonesia yang bertujuan agar mengembalikan warga yang tersangkut dengan hukum atau warga binaan pemasyarakatan sebagai seorang individu yang baik dan bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan mengulangi tindak pidana oleh narapidana, serta merupakan penerapan dari bagian yang tak akan terpisahkan dari nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Lembaga Pemasyarakatan bertugas untuk membentuk warga binaannya untuk bisa menjadi individu yang seutuhnya atau yang lebih baik lagi, Serta menyadari akan kesalahan hukum yang pernah dibuat, introspeksi diri, dapat memperbaiki diri dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan. Peranana di masyarakat juga sangat penting untuk mendukung pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan dalam penerimaan kembali anak yang berhadapan dengan hukum ketika sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Hak hak pada setiap individu untuk hidup bahagia serta menjalani kehidupan yang lebih baik. Harapannya Anak yang berhadapan dengan hukum mempunyai kepercayaan diri ketika keluar dari lembaga pemasyarakatan dan mampu meraih kehidupan tersebut. Menurut Syaifullah (2010), sosok individu ketika percaya diri akan cenderung bisa melawan tantangan hidup yang terjadi dalam bentuk apapun dengan berbuat sesuatu dengan baik. Pada setiap orang yang memiliki hak untuk menikmati hidup bahagia dan kepuasan atas apa yang telah diraihinya, akan tetapi hal tersebut akan sulit dirasakan dan tidak bisa melawan berbagai rintangan apabila seseorang tersebut memiliki percaya diri yang rendah. Bukan hanya ketidak mampuan dalam menjalani usaha menggapai yang menjadi keinginan, tetapi juga ketidak mampuan dalam menikmati hidup.

Menjadi mantan anak yang berhadapan dengan hukum tidak perlu diberikan stigma negatif dengan terus menerus. Hal ini akan mengakibatkan mengalami permasalahan dengan penilaian pada dirinya dan rentan pada *residivism* (pengulangan pada suatu tindak pidana atau melanggar hukum oleh pelaku yang sama) Memahami penyebab perilaku yang melanggar dan mengantisipasi efek pembedaan dari perilaku perilaku kejahatan atau melanggar hukum tersebut pada anak agar menjadi hal yang lebih bermanfaat.

Ketika sebelum menjalani masa bebas anak berhadapan dengan hukum mempunyai rasa cemas karena takut di labelling oleh masyarakat dan membuat anak tidak bisa di terima baik oleh masyarakat / keluarga serta membuat anak tidak bisa percaya diri. Kementerian Hukum dan HAM telah bekerja sama dengan Kementerian Sosial untuk menerima anak yang tidak di terima di lingkungannya serta di tempatkan di UPT Rehsos ANKN ( Rehabilitasi sosial Anak Nakal dan Korban Napza ) dan yang sering kali keluarga dan masyarakat, tidak lagi mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan berbagai alasan.

Dibutuhkan suatu pendekatan yang akan berfokus pada pencarian kekuatan dan inti yang positif untuk mensukseskan tujuan yang wajib digapai bersama. Pendampingan psikologi yang dilakukan oleh ahli psikolog sebagai solusi yang akan membantu meningkatkan kondisi individu untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup supaya bisa berarti, mempunyai rasa yang aman, kebutuhan yang dicintai dan respek terhadap sesuatu, harga diri, dan dapat membuat keputusan yang baik dan aktualisasi diri.

Seperti yang dikatakan oleh Rogers (dalam Lesmana, 2005) yaitu membantu pada suatu hubungan, yang setidaknya satu dari pihak tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan perkembangan, pertumbuhan, menuju kedewasaan dan juga meningkatkan kemampuan untuk bisa menghadapi hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Sebenarnya banyak pendekatan pendekatan psikologi untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti konseling, terapi rasional-emotif (TRE), terapi realitas, dan terapi



tingkah laku. Karena pada program di seksi pembinaan yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar yaitu selain belajar mengajar ada potong rambut, otomotif dan kerajinan maka anak yang berhadapan dengan hukum yang mempunyai bakat dalam hal tersebut bisa menyalurkan bakatnya agar bisa berguna di masa depan atau keluar dari lembaga pemasyarakatan. Pendekatan agar bisa meningkatkan kepercayaan diri yaitu *Appreciative Inquiry* yang bisa diterapkan pada anak berhadapan dengan hukum karena pendekatan tersebut mudah dilaksanakan dan bisa mendukung program dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar , *Appreciative Inquiry* merupakan sebuah metode pendekatan yang mengubah kapasitas yang ada di dalam manusia untuk perubahan yang lebih baik dengan menfokuskan harapan-harapannya di masa depan dengan prosedurnya yaitu menemukan, impian, rancangan dan menerapkan .

Pendekatan yang menfokuskan yang terdapat pada pencarian kekuatan dan inti positif dari lingkungan untuk mendapatkan tujuan yang harus didapatkan bersama sama. Program dimulai dengan mengapresiasi apa yang terbaik dalam anak berhadapan dengan hukum, memberi impian, merancang tindakan yang akan dilakukan, dan menjalani tindakan yang berbasis pada inti positif. pendekatan *Appreciative Inquiry* akan diawali dengan mendatangi anak yang berhadapan dengan hukum dan mengidentifikasi prestasi-prestasi anak berhadapan dengan hukum di masa lalu yang mengidentifikasi kelebihan atau potensi serta sumber daya yang dimiliki oleh anak berhadapan dengan hukum. Pada program kali ini akan

membentuk energy yang positif di dalam anak berhadapan dengan hukum dan sesungguhnya mereka mempunyai banyak bakat dan potensi, yang jika terus menerus digali maka potensi tersebut akan bisa saja digunakan untuk meraih apa yang menjadi harapan dari kolektif mereka.

Pentingnya *Appreciative Inquiry* diterapkan pada anak yang berhadapan dengan hukum, karena *Appreciative Inquiry* merupakan sebuah metode yang mengubah pada kapasitas sistem manusia untuk melakukan perubahan yang diinginkan yang tujuannya mengarah ke perubahan positif dengan menfokuskan pada pengalaman pengalaman pribadi dan harapan harapan pada masa depan.

Efek dari metode *Appreciative Inquiry* yaitu masyarakat yang percaya diri, dan antusias serta memiliki semangat yang positif untuk selalu meraih tujuan bersama. Efek inilah yang muncul ketika *Appreciative Inquiry* diterapkan di negara Srilanka, Nepal, Cina dan Afrika (Mc Oddel, 2002; Charles Elliott, 2001) karena di Negara Negara tersebut dulu mengalami persoalan mulai dari pengangguran dan kemiskinan. Ahirnya, dalam sebuah Negara dimana setiap orang menumbuhkan rasa semangat positif dan rasa percaya diri serta membagikan kekuatan masing-masing untuk menggapai impian yaitu kesejahteraan bersama. Pada setiap orang maupun kelompok yang bekerja bersama akan menggabungkan setiap bakat dan potensi pontensi yang dimilikinya. Sedangkan Indonesia sendiri adalah Negara berkembang yang masih banyak persoalan kemiskinan dan pengangguran dengan beranekaragaman masyarakat yang ada di Indonesia pasti banyak

perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan macam macam pengalaman dalam penerapan appreciative inquiry ini menemukan bahwa penerapannya melahirkan sebuah semangat positif untuk melakukan langkah-langkah yang kecil serta berguna dalam mewujudkan kondisi di masa akan datang yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas dapat disimpulkan yaitu kepercayaan diri merupakan karakter kepribadian yang harus dimiliki dan penting yang terdapat pada tiap manusia, dan merupakan salah satu bekal dalam mengatasi permasalahan yang akan terjadi dan untuk meraih berbagai keinginan di masa yang akan datang. Kepercayaan diri yang akan dimiliki pada tiap individu pada anak yang berhadapan dengan hukum memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang baik akan membentuk harga diri yang positif dan pada akhirnya individu akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan kemampuannya. Individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan bisa mudah diterima oleh lingkungannya, serta memiliki harga diri yang mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga akan bisa meningkatkan kepercayaan diri di lingkungannya dan bisa mengatasi permasalahan hidup.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang berada diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  
 “bagaimana efektifitas metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada Anak yang berhadapan dengan hukum ?”.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui efektivitas metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus anak kelas 1 Blitar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis dapat mempraktikan ilmu serta teori yang telah di pelajari selama ini. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan psikologi, terutama dalam Psikologi Kepribadian, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Forensik.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Bagi Fakultas:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi baru dalam penelitian, karena penelitian kali ini adalah pengembangan penelitian penelitian sebelumnya yang pernah ada.

### B. Bagi Peneliti:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta tambahan ilmu bagi peneliti terutama dalam hal *Appreciative Inquiry* untuk kepercayaan diri. Sekaligus sebagai bekal di masa depan ketika peneliti masuk di dunia kerja terutama dalam hal yang kaitannya dengan Psikologi Forensik.

### C. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar:

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan pendekatan bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar untuk mengatasi permasalahan psikologis pada anak yang berhadapan dengan hukum.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek yang akan berguna untuk bisa mendorong manusia dalam mencapai kesuksesan yang terbentuk dari berbagai proses belajar manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Kepercayaan diri bisa di katakan dengan kemandirian dengan demikian individu yang kepercayaan dirinya cukup tinggi pada umumnya akan cukup mudah untuk bisa terlibat secara pribadi dengan individu lain akan bisa dalam menjalin hubungan secara positif.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berguna untuk memotivasi seseorang agar bisa mendapatkan keberhasilan dengan melalui proses proses belajar dalam menjalin interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Ciri ciri seseorang yang memiliki kepribadian percaya diri ialah seseorang yang bisa bekerja secara maksimal dan bisa menjalani tugas yang diberikan dengan benar dan baik serta bertanggung jawab. Menurut Lindenfield (1997: 3) “bahwa orang yang percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya”. Percaya diri merupakan suatu keyakinan pada dalam diri individu yang merasa bahwa rintangan hidup apapun harus bisa dijalani dengan adanya solusi. Percaya diri berasal dari kesadaran dalam jiwa manusia jika memutuskan untuk menjalankan sesuatu, sesuatu itu juga yang akan wajib dijalankan.

Percaya diri itu berasal dari kesadaran seseorang manusia yang mempunyai tekad yang kuat untuk melakukan hal apa saja, sehingga impian yang dicita citakan akan bisa terwujud. Menurut Hakim (2005 : 6) “kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap macam - macam aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan itulah membuatnya merasa mampu untuk bisa menggapai berbagai tujuan tujuan di dalam hidupnya”. Pribadi yang bisa percaya diri akan meyakinkan terhadap dirinya sendiri.

Seseorang akan merasa optimis dalam menjalani segala bentuk aktivitasnya sehingga bisa mengoptimalkan kelebihan yang dimilikinya serta dapat membuat impian kehidupan yang realistis bagi dirinya sendiri, artinya yaitu seseorang tersebut itu bisa menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya agar ia bisa meraih tujuan hidup yang ia inginkan. Seseorang yang dapat meraih tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk menjalani sesuatu didalam dirinya sendiri. Menurut Mastuti (2008: 13) “Percaya diri adalah sikap yang positif di dalam seorang individu yang menjadikan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap orang lain atau situasi yang dihadapinya”.

Sikap positif seperti yang dikemukakan pendapat dari mastuti tersebut kemudian akan mempunyai rasa optimis di dalam menjalani berbagai hal, serta mempunyai impian yang realistis terhadap diri sendirinya sendiri. Rasa percaya diri menentukan pada banyak aspek dari kehidupan seseorang tersebut yang merasa mempunyai keyakinan dan percaya bahwa dia bisa melakukan hal tersebut. Berdasarkan dari pendapat tersebut yang berada di atas bisa disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh seseorang untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan yang ada dalam dirinya, dan yakin untuk menjalani sesuatu, mempunyai penilaian positif terhadap pada dirinya atau situasi yang sedang dihadapinya, serta mempunyai rasa yang optimis dalam meraih tujuan hidupnya.

Percaya diri adalah hal penting yang wajib dimiliki oleh semua manusia, karena jika seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan bisa menggapai segala kemauan di dalam hidupnya dan akan mempunyai perasaan yang yakin akan kemampuan yang dimilikinya akan sangat berpengaruh terhadap individu untuk mencapai tujuan hidupnya.

Jadi bisa dikatakan pemberian penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang akan bisa memunculkan sebuah motivasi dalam diri seseorang untuk bisa menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah inti dari motivasi diri. seseorang yang mempunyai motivasi memiliki dampak untuk menciptakan kesan pertama yang akan selalu diingat.



## 2. Jenis - Jenis Dari Kepercayaan Diri

Percaya diri lahir di dalam diri manusia dan dari pribadi manusia. Oleh sebab itu percaya diri bisa dibagi menjadi dua bagian. Menurut Lindenfield (1997:4) “mengemukakan hasil pengamatan tentang percaya diri terbagi ada dua percaya diri yang berbeda yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir”. Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberi pada kita perasaan dan beranggapan bahwa perasaan kita sedang dalam keadaan baik. Percaya diri lahir merupakan percaya diri yang menjadikan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menampilkan kepada lingkungan sekitar bahwa kita yakin akan diri kita. Berikut adalah jenis jenis dari percaya diri :

### 1. Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri dari batin adalah percaya diri yang muncul dari dalam diri individu dan sebagai acuan pada tindakan yang akan dijalani dalam berbagai keadaan. Menurut Lindenfield (1997: 4-7) “ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat. Ada empat ciri dari percaya diri dari batin adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berfikir positif”. Dan berikut adalah ciri ciri dari percaya diri batin :

### A. Cinta diri

Individu yang menyayangi dirinya sendiri merupakan individu yang percaya pada dirinya sendiri dan peduli akan dirinya sendiri karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya sendiri. Unsur percaya diri batin ialah individu akan bisa mempertahankan untuk menghargai macam macam kebutuhan baik kebutuhan rohani ataupun jasmani yang sama dengan individu lainnya dan akan membuat senang apabila bisa diperhatikan individu lainnya, serta bangga atas keinginannya dan tidak berfikir kekurangan yang ada di dalam diri.

### B. Pemahaman diri

Individu yang mempunyai percaya diri batin akan paham diri, ia tidak bisa selalu meratapi dirinya sendiri. Individu yang mempunyai pemahaman diri yang baik akan bisa sadar jika mempunyai kekuatan pada diri mereka untuk bisa mengembangkan kemampuan mereka seutuhnya. Individu yang mempunyai pemahaman diri yang baik akan bisa tumbuh dengan kesadaran yang baik juga tentang identitas pada dirinya sendiri untuk itu dia sangat bisa dan puas menjadinya diri sendiri.

### C. Tujuan yang jelas

Individu yang percaya diri adalah Individu yang akan selalu paham akan arah dari hidupnya, hal itu dikarenakan individu tersebut memiliki pemikiran yang cukup jelas dan paham akan sesuatu perbuatan tertentu serta paham dari hasil apa yang mereka inginkan. Dengan itu maka individu tersebut mempunyai percaya diri dengan tujuan yang diinginkan di dalam kehidupannya dan jelas. Individu bisa menjadi

paham dari tujuan yang jelas tersebut serta pengambilan keputusan yang diambil itu juga jelas.

#### D. Berfikir positif

Manusia percaya diri umumnya merupakan manusia yang bergembira atau menyenangkan, karena manusia akan bisa melihat kehidupan dari aspek aspek yang berbeda dengan berkekuatan pada batin. Dengan berfikir individu akan bisa melihat individu lain dari sudut pandang yang positif, dan jika mempunyai permasalahan individu tersebut melihat pandang tidak dengan melihat ke masa lalu tapi ke masa depan, dengan hal tersebut individu percaya bahwa semua permasalahan akan bisa di selesaikan dengan baik.

#### 2. Kepercayaan Diri Lahiriah

Kepercayaan diri lahiriah adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu yang akan bisa dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi yang di dorong dari percaya diri dari batin.

Dari penjelasan di atas maka seseorang tersebut harus bisa mengembangkan keterampilan pada bidang komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan. Dengan berkenaan hal demikian maka seseorang yang bersangkutan butuh itu. “Adapun manfaat dari ketrampilan tersebut adalah komunikasi, penampilan diri, pengendalian perasaan” (Lindenfield, 1997:7-11).

### A. Komunikasi

Komunikasi adalah kemampuan agar bisa dapat berinteraksi dengan lingkungan yang baik dalam kondisi apapun dan dimanapun. Dengan demikian mempunyai dasar yang baik didalam bidang ketrampilan berkomunikasi individu bisa mendengarkan pada orang lain dengan baik dan bisa berbicara di depan umum tanpa adanya rasa yang takut.

### B. Penampilan Diri

Penampilan diri yang dimaksud ialah baju atau pakaian yang dipakai serta gaya hidup yang sedang dipakai oleh individu yang cocok atau sesuai dengan yang diinginkan. Penampilan diri bisa mengajarkan individu betapa sangat pentingnya itu, serta tampil sebagai seseorang yang percaya diri. Hal ini bisa memungkinkan individu agar bisa memilih gaya pakaian serta warna yang sesuai untuk berbagai peran dan peristiwa yang sesuai pada kepribadiannya.

### C. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan adalah keterampilan individu agar bisa mengontrol atau mengendalikan emosi maupun perasaan didalam kondisi apapun. Perasaan yang tidak bisa dikendalikan dengan benar akan bisa menjadikan kekuatan yang akan tidak diduga duga.

Dengan bisa mengendalikan diri, individu bisa lebih percaya diri, akan bisa berani menghadapi rintangan dalam kehidupan dan resiko karena bisa menghadapi rasa takut, khawatir dan frustrasi, dapat mengatasi kesedihan dengan cara wajar, membebaskan diri bertindak secara spontan karena yakin tidak akan lepas kendali, serta mencari pengalaman dan hubungan yang memberi dampak kesenangan, cinta, dan kebahagiaan.

### 3. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufroon, 2011) seseorang yang mempunyai rasa percaya diri positif adalah:

- A. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang dengan dirinya bahwa seseorang bisa tau dengan sungguh-sungguh akan apa yang dijalannya.
- B. Optimis merupakan sikap positif seseorang yang selalu memandang dengan baik dalam menghadapi semua hal tentang diri, impian dan kemampuan.
- C. Obyektif adalah seseorang yang percaya diri melihat permasalahan atau sesuatu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, bukan beranggapan pada kebenaran pribadi atau menurutnya sendiri.
- D. Bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang agar bisa menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- E. Rasional adalah analisa terhadap suatu permasalahan, sesuatu kejadian, sesuatu hal dengan menggunakan pemikiran yang bisa diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Kumara (2007) “ individu yang memiliki rasa percaya diri merasa yakin akan kemampuan dirinya, sehingga bisa menyelesaikan masalahnya karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya”. Individu yang berkaitan akan bisa bertanggung jawab pada keputusannya yang telah diambil serta bisa melihat fakta yang terjadi dan realita secara obyektif yang didasari keterampilan.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Angelis (2003:4) adalah sebagai berikut:

- A. Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya bisa muncul pada saat kondisi individu menjalani sesuatu yang harus mampu dilakukan.
- B. Kesuksesan individu: Kesuksesan individu pada saat memperoleh sesuatu yang selama ini diinginkan dan cita-citanya akan bisa memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- C. Keinginan: Saat individu menghendaki sesuatu hal maka individu yang bersangkutan akan belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat untuk mendapatkan sesuatu hal.
- D. Tekat yang kuat: Percaya diri yang muncul pada saat individu mempunyai tekat yang kuat untuk mencapai impian yang diharapkan.

## 5. Faktor Yang Menyebabkan Tidak Percaya Diri

Faktor penyebab tidak percaya diri adalah diawali dari adanya faktor kelemahan-kelemahan tertentu yang berasal dari dalam berbagai aspek kepribadian di dalam diri individu, sehingga individu yang bersangkutan akan mengalami gejala tidak percaya diri. Pendapat Hakim (2005: 12-24) ”berbagai kelemahan pribadi yang menjadi penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri adalah cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, pendidikan rendah, sulit menyesuaikan diri”. Faktor-faktor yang menjadi pemicu rasa tidak percaya diri tersebut ialah:

1. Perbuatan dari keluarga yang keras, keluarga akan lebih banyak mencela daripada memuji. Dan di lingkungan sekitarnya yang kurang memberikan kasih sayang dan reward, dimasa anak-anak.
2. Kurangnya komunikasi didalam berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Terjadi kegagalan yang sering kali tanpa diimbangi dengan rasa optimis yang ada di dalam diri individu.
4. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (Idealisme yang tidak realistis)
5. Kurang paham dengan nilai dan peranan dalam hidup.
6. Anak tidak bisa meyakini fungsi diri : anak tidak yakin bahwa keseluruhan dirinya akan berfungsi dengan baik. Sehingga tidak mampu mendorong dirinya untuk berkembang total, maksimal dan optimal.
7. Tidak bisa mengontrol temperament dengan baik

Berdasarkan beberapa uraian di atas tersebut dapat di yaitu bahwa faktor yang menimbulkan individu tidak bisa percaya diri berasal pada faktor internal yaitu pada diri sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu pada keluarga serta lingkungan sekitar misalnya keluarga, disekolah, didalam masyarakat. Dari kedua faktor tersebut yang akan dapat mempengaruhi individu yang kurang percaya diri disebabkan kurang adanya dorongan dari faktor eksternal yaitu lingkungan.

### *B. Appreciative Inquiry*

#### *1. Pengertian Appreciative Inquiry*

*Appreciative Inquiry* (AI) merupakan sebuah pendekatan baru yang dikembangkan oleh tokoh David Cooperrider agar bisa membantu seseorang atau kelompok untuk bisa mendapatkan dan mewujudkan impian mereka.

Pendekatan ini beranggapan bahwa akan selalu ada berbagai bakat, keahlian, cerita sukses, dan sumber daya didalam masyarakat yang bisa ditemukan dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini berasumsi seseorang dan kelompok sebagai salah satu kapasitas kekuatan yang bisa mendapatkan berbagai banyak hal. Bahkan bisa mendapatkan sesuatu hal yang selama ini diasumsikan sebagai sesuatu hal yang mustahil, atau hal yang selama ini dianggap hanya sebuah mimpi.



## 2. Aspek – Aspek *Appreciative Inquiry*

Suatu tindakan agar bisa menghargai, atau juga berarti pada tindakan agar bisa meningkatkan nilai pada seseorang. Mengacu pada pengertian yang diajukan diatas maka aspek dari *appreciative inquiry* adalah :

1. Mengakui atau menghargai apa yang terbaik dari dalam individu, dan dunia di sekitar kita.
2. Merasakan apa saja faktor yang bisa menghidupkan, memberikan kesehatan, vitalitas dan keunggulan didalam sistem manusia.
3. Memutuskan apa yang menjadi kekuatan pada masa kini dan lampau, kesuksesan serta potensi yang ada.
4. Meningkatkan nilai pada diri individu.

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Appreciative Inquiry*

Ada 3 faktor dalam *Appreciative Inquiry* yaitu :

1. Percaya diri : Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

2. Antusias : suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.
3. Semangat positif : motivasi untuk kita bisa hidup dalam perasaan damai dan bahagia.

#### 4. Teknik Dalam Appreciative Inquiry

Ada 4 ( empat ) teknik didalam *Appreciative Inquiry* yaitu :

1. *Discovery* diartikan sebagai pengungkapan dan pengapresian suatu yang akan memberi kehidupan dan kekuatan kepada seseorang, pekerjaan dan kelompoknya. Tahapan ini berfokus pada cerita positif yang merefleksikan pengalaman puncak baik pada tingkatan seseorang ataupun tingkatan dimasyarakat.
2. *Dream* (mimpi) merupakan imajinasi tentang masyarakat yang ideal di masa yang akan datang. Informasi ditahap sebelumnya digunakan sebagai pijakan untuk berspekulasi mengenai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dimasyarakat.
3. *Design* adalah menjadikan atau mendesain didalam struktur masyarakat, proses yang berhubungan untuk mensupport mimpi yang ada. Aktivitas intinya ialah menjadikan proposisi yang provokatif secara kolaboratif.

4. *Destiny* adalah penguatan pada kapasitas dukungan terhadap seluruh masyarakat untuk membangun impian, dan mensukseskan didalam proses belajar, menyesuaikan dan berimprovisasi. Pada tahap ini memberdayakan disetiap seseorang agar bisa menjalani tindakan yang bisa dijalani agar bisa mencapai imimpian atau tujuan masa depan seseorang atau kelompok.

### C. Pengaruh *Appreciative Inquiry* Terhadap Percaya Diri

Pengaruh dari *appreciative inquiry* sendiri ialah seseorang yang percaya diri, antusias dan semangat positif agar selalu mewujudkan cita citanya. Berbagai pengalaman dalam penerapannya *appreciative inquiry* ini menemukan bahwa penerapannya akan menciptakan semangat yang positif untuk bisa melakukan langkah-langkah kecil yang berarti dalam mewujudkan suatu kondisi dimasa yang akan datang yang diinginkan.

Pendampingan psikologi yang diberikan oleh ahli psikologi sebagai upaya “membantu meningkatkan kondisi individu agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk berarti, mempunyai rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan respek, harga diri, dan dapat membuat keputusan dan aktualisasi diri”, Seperti yang dijelaskan Rogers (dalam Lesmana, 2005) ,membantu sebagai disuatu hubungan, yang setidaknya satu dari pihak tersebut mempunyai keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan bisa peningkatan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

#### D. Hipotesis

Dari penjelasan yang berada di atas, bisa disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Adanya pengaruh *Appreciative inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak berhadapan dengan hukum

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai penulis merupakan metode eksperimen. “Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan” Syamsuddin dan Damayanti (2011:14). Menurut penjelasan tersebut maka peneliti memakai pendekatan penelitian kuantitatif didalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji suatu teori, untuk memaparkan didalam suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan pada hubungan antar variabel, dan ada juga yang untuk bertujuan mengembangkan konsep.

Penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi beberapa penelitian, penelitian tersebut adalah penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya. Sunarti (2009:95) “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut.” Maka di dalam metode eksperimen ini dipakai untuk bisa mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian.

## B. Identifikasi Variabel

Dalam menguji hipotesis penelitian, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang dipakai, yaitu sebagai berikut :

- A. Variabel bebas (X) : *Appreciative Inquiry*
- B. Variabel terikat (Y) : Kepercayaan Diri

## C. Definisi Operasional

*Appreciative inquiry* adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan akan membuat subjek mengetahui berbagai bakat , keahlian, dan cerita sukses yang dapat ditemukan dan dikembangkan oleh subjek itu sendiri . Faktor yang mempengaruhi *appreciative inquiry* yaitu semangat positif, antusias dan kepercayaan diri.

Serta kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin yang ada di dalam diri sendiri yang tidak bisa dipengaruhi oleh individu lain karena apa yang diyakini sudah benar dan matang dengan dorongan potensi atau kemampuan yang ia miliki dalam mencapai tujuan hidupnya ataupun kesuksesan. aspek dari kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan dirinya, bertanggung jawab, obyektif, optimis, rasional. Serta faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kemampuan pribadi, keberhasilan seseorang, keinginan dan tekad yang kuat

#### D. Prosedur Eksperimen

##### 1. Proses perlakuan awal.

Proses perlakuan awal dengan dengan melihat apakah anak ini memang berhadapan dengan hukum ( pelaku ) dengan kasus yang bervariasi yang di tentukan tiga kasus yaitu perlindungan anak, narkoba, dan kriminal umum yang berada di LPKA kelas 1 Blitar.

##### 2. Proses eksperimen.

- a. Pertama dengan mengukur awal atau *pre test* dengan memberikan skala kepercayaan diri.
- b. Kedua dengan memberikan treatment *Discovery* (menemukan potensi terbaik ) dan *Dream* ( membangun cita cita subjek). Peneliti mengarahkan subjek agar subjek bisa tahu potensi yang dimilikinya. Sesudah diberikan *treatment discovery* maka peniliti memberikan alat ukur kepercayaan diri.
- c. ketiga mengukur perkembangan kepercayaan diri pada subjek yang telah di berikan *treatment Dream*. Dengan menggunakan pohon cita cita yang berhubungan dengan potensi yang subjek miliki. Sesudah diberikan treatmen dream maka peniliti memberikan alat ukur kepercayaan diri
- d. keempat dengan memberikan *treatment Desain* (merancang langkah dengan strategi ). Peneliti memberi penguatan dengan rencana yang akan dilakukan untuk masa depan. Sesudah diberikan treatmen desain maka peniliti memberikan alat ukur kepercayaan diri

- e. kelima dengan memberikan *treatment Destiny* untuk persiapan cita cita di masa depan, meyakinkan subjek apakah bisa berhasil dan hambatan untuk menjalankan rencana tersebut.
  - f. kelima mengukur hasil subjek dengan skala kepercayaan diri atau post test.
3. terminal. (*debriefing, & reward*)

Dengan menggunakan *reward* di setiap pertemuan dengan memberikan minuman susu dan snack agar subjek bisa lebih rileks dan bisa mengikuti sesi pertemuan dengan baik..

#### D. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang dilakukan didalam penelitian ini adalah *single-subject design*. “Rancangan ini desain ini yang mengukur hubungan antara satu variabel atau lebih terhadap satu atau sedikit subjek” (Hepner et.al., 2008).

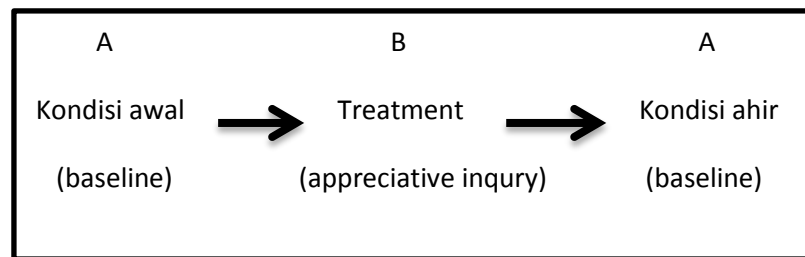
*Single-subject design* di pilih oleh peneliti karena sesuai dengan kriteria yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya tujuan *treatment*.
2. Dilakukan pengukuran tiap kali sesi treatment atau pertemuan terhadap variabel tertentu.
3. Adanya fase pemberian *treatment*.

Jenis desain yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan tipe A-B-A desain, dimana ada fase eksperimen, yaitu fase A merupakan fase baseline dan fase B adalah fase intervensi.



Fase A adalah fase yang mengukur kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum. Sedangkan fase B adalah fase pelaksanaan intervensi yang berada didalam penelitian dengan pendekatan *appreciative inquiry*.



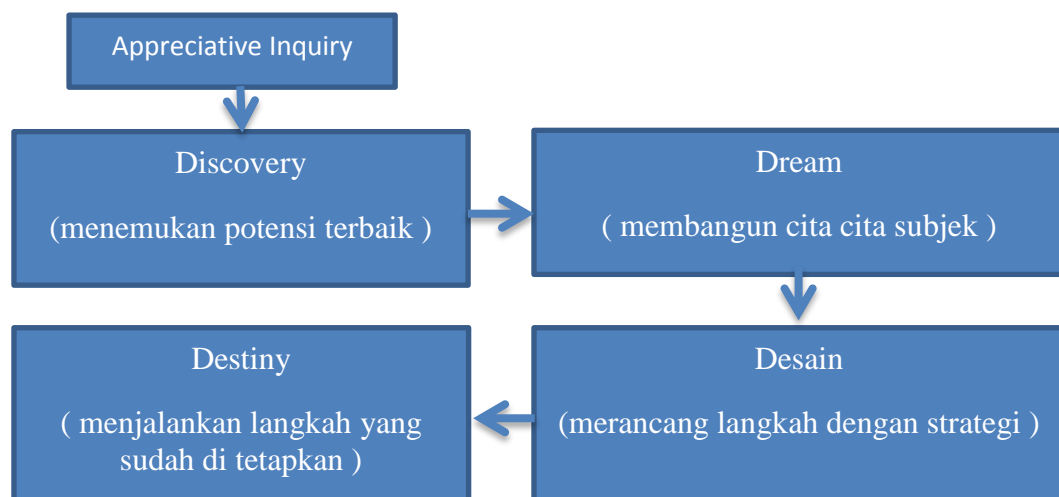
**Gambar 3.1**

ABA Desain - *Single-subject design*

#### F. Prosedur Eksperimen

Agar mendapatkan data yang objektif dan benar, serta relevan dengan objek penelitian, untuk itu dalam mengumpulkan data peneliti melakukan dengan cara :

##### 1. Pendekatan Appreciative Inquiry.



**Gambar 3.2**

Pendekatan Appreciative Inquiry

## 2. Skala

Skala pengukuran adalah sebuah alat ukur yang dipakai sebagai mengkuantifikasi informasi yang disajikan oleh peneliti jika mereka diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bentuk kuesioner.

Skala ini menggunakan skala kepercayaan diri yang memodifikasi dari penelitian terdahulu yaitu oleh Skripsi dari Nidawati Wahyu Pinasti dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengubah seluruh item dan *rating scorenya* dengan acuan ciri - ciri individu yang percaya diri sesuai dengan teori yang berada di atas. Dalam penelitian ini memakai skala kepercayaan diri, untuk indikator dari skala kepercayaan diri yang di ukur yaitu :

- a. Memiliki harapan yang positif.
- b. Tidak mudah putus asa.
- c. Memiliki keyakinan.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik.
- e. Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Metode pengumpulan data serta informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rating scale. Rating scale yang digunakan sebanyak 1 kuisisioner dengan variabel kepercayaan diri yang akan diberikan sebelum dan setelah dilakukan treatment yang sudah di susun melalui kertas.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:137) Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dalam setting yang berbeda, sumber yang berbeda dan cara yang berbeda pula. Jika dilihat dari settingnya, informasi dapat dikumpulkan dalam karakteristik atau setting yang berbeda. Jika dilihat dari sumber informasi, informasi dapat memanfaatkan sumber esensial dan opsional. Selain itu, jika dilihat dari segi strategi atau prosedur informasi, metode perancangan informasi harus dimungkinkan dengan pembicaraan, survei, persepsi, dan perpaduan ketiganya.

Sugiyono (2011) tujuan dari dilakukannya pengumpulan adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diidentifikasi dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner, kuisisioner adalah serangkaian prosedur dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tersusun kepada subjek untuk dijawabnya, dalam pemberian pertanyaan tersebut harus diisi oleh subjek sendiri agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat mendukung penelitian.

Penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah dengan model Rating scale, dalam kuisisioner model rating scale bertujuan untuk memperoleh sebuah data yang berupa daftar tentang ciri ciri subjek itu sendiri. Adapun dalam *rating scale* terbagi menjadi 10 tingkat diantaranya adalah :

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

Dengan kriteria keterangan jawaban jika yang sesuai dengan subjek maka nomer diatas di lingkari

**1. : Sangat tidak sesuai – 10 : Sangat sesuai.**

**Tabel 3.1**  
***blue print* variabel kepercayaan diri**

<b>NO.</b>	<b>Ciri-ciri / Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No Item</b>
1.	Memiliki harapan yang positif	2	1 dan 2
2.	Tidak mudah putus asa	2	3 dan 4
3.	Memiliki sikap mandiri	2	5 dan 6
4.	Mampu berkomunikasi dengan baik	2	7 dan 8
5.	Keyakinan akan kemampuan diri	2	9 dan 10

### 3. Proses

Menjalani desain eksperimen dengan empat kali di berikan pendekatan dan lima kali di berikan pengukuran skala kepercayaan diri. Dan dijalankan selama satu minggu.

1. Sesi I : *Discovery* (menemukan potensi terbaik ).
2. Sesi II : *Dream* ( membangun cita cita subjek ).
3. Sesi III : *Desain* (merancang langkah dengan strategi ).
4. Sesi IV : *Destiny* ( menjalankan langkah langkah yang sudah di tetapkan ).

## G. Subjek Penelitian

Untuk melakukan penelitian pada subjek yang diteliti berdasarkan permasalahan yang dianjurkan dengan melakukan metode pendekatan (treatment) dan menggunakan skala pengukuran terhadap anak berhadapan dengan hukum yang bervariasi supaya bisa membandingkan perbedaan nilai skala pada anak yang berbeda beda kasus dan pihak pegawai lembaga pemasyarakatan terkait, yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

1. Anak berhadapan dengan hukum 6 anak (pelaku) yang akan menjalani masa bebas atau mau keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar.

Dengan bervariasi kasus hukum yaitu :

- a. kasus perlindungan anak dengan 2 anak
  - b. kasus narkoba dengan 2 anak
  - c. kasus kriminal umum 2 anak
2. Petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan kriteria
    - a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
    - b. Subseksi Bimbingan sosial

## H. Validitas dan reliabilitas

### 1. Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki ketepatan dan kecermatan yang baik apabila memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran (Azwar, 1988:173). Validitas instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah, validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu (Arikunto 2006).

### 2. Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan memiliki reliabilitas apabila dapat dipercaya untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Hasil pengukuran dari suatu instrument dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan apabila tidak terdapat perbedaan yang sangat besar dalam hasil pengukuran di beberapa kali pelaksanaan pengukuran (Azwar, 1997).

## I. Hasil uji validitas dan reliabilitas

### a. Validitas Skala Kepercayaan Diri

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*. Kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau bisa di katakan valid jika  $r >$  dari 0,3. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*. Berikut ini merupakan hasil validitas dari variabel penyesuaian diri adalah sebagaimana berikut :

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,866	0,361	Valid
2	0,853	0,361	Valid
3	0,748	0,362	Valid
4	0,736	0,363	Valid
5	0,731	0,364	Valid
6	0,742	0,365	Valid
7	0,834	0,366	Valid
8	0,775	0,367	Valid
9	0,786	0,368	Valid
10	0,826	0,369	Valid
11	1	0,370	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa pada skala kepercayaan diri terdiri dari 10 item. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat semua item valid.

b. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*, Adapun jika koefisien Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuisioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari Alpha Cronbach lebih besar. Berikut ini merupakan hasil validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.928	10

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dari skala penyesuaian diri memiliki koefisien sebesar 0,928 sehingga skala kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel.



## J. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data mentah menjadi suatu informasi yang mudah untuk bisa dipahami dan bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *repeated measures anova* untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak berhadapan dengan hukum

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menjawab item item pertanyaan, ataupun pernyataan adalah dengan menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS for Windows* dalam menganalisis data. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel didalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-wilk* dihitung menggunakan bantuan *SPSS for Windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari hasil nilai signifikansi (Sig.) pada tabel hasil "*test of Normality*" dari seluruh variabel *Standardzed Residual* di hasil tabel adalah  $> 0,05$  maka dari itu bisa disimpulkan

bahwa data kepercayaan diri pada 6 anak berhadapan dengan hukum untuk kelima sesi waktu pengukuran tersebut ialah normal.

## 2. Uji Asumsi Kesamaan Varians

Uji asumsi kesamaan varians dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan konsisten atau tidak. Uji asumsi kesamaan varians dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* untuk mengetahui bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan konsisten atau tidak dapat dilihat dari hasil tabel output *SPSS for Windows* yang diketahui pada nilai Signifikansi (Sig.) yaitu sebesar  $0,128 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian memenuhi asumsi kesamaan varians.

## 3. Uji *Repeated Measures Anova*

Uji *Repeated Measures Anova* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian bisa diterima atau tidak. Uji *Repeated Measures Anova* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau tidak bisa dilihat dari hasil nilai *Sphericity Assumed Sig* melalui *Test of Within Subjects Effects* dengan nilai  $0,00 < 0,05$  atau nilainya kurang dari 0,05 darimaka  $H_a$  atau hipotesis penelitian awal diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab yang ke 4 ini akan menjelaskan hasil analisis data penelitian serta pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan pendekatan Appreciative Inquiry pada anak yang berhadapan dengan hukum dengan kasus narkoba, perlindungan anak dan kriminal umum dengan masing masing dua anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar adalah tempat untuk mendidik anak yang melanggar hukum. Terdiri dari 3 bangunan utama untuk kantor, aula, ruang kesehatan, dapur umum, koperasi, masjid, gereja, gedung untuk bimbingan kerja, 5 blok ( Anggrek, Bougenville, Cempaka, Dahlia, Melati ) dengan kapasitas hunian 400 anak.

Didalam penelitian ini, untuk populasi yang diambil adalah Anak berhadapan dengan hukum berjumlah 6 dengan kriteria 2 anak dengan kasus narkoba, 2 anak dengan kasus perlindungan anak, dan 2 anak dengan kasus kriminal umum. *Pre – tes* dilakukan kepada subjek dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Kemudian dilakukan sebuah pendekatan appreciative inquiry dengan 4 sesi pendekatan dan di setiap

selesai melakukan sesi dilakukan *post – test* untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri pada anak yang berhadapan dengan hukum dengan kriteria kasus yang sudah ditentukan.

Sebelum melaksanakan pendekatan *appreciative inquiry* peneliti berkonfirmasi dengan petugas LPKA yaitu seksi pembinaan dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk mengadakan kontrak waktu, tempat serta pertemuan supaya tidak mengganggu kegiatan yang ada di LPKA. Adapun rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pendekatan yang telah di sepakati**

No	Waktu pelaksanaan	Kegiatan	Materi	tempat	Durasi waktu
1.	Senin, 25 Januari 2021	<i>Discovery</i>	Menemukan potensi terbaik	Aula	1 jam
2.	Rabu, 27 Januari 2021	<i>Dream</i>	Membangun cita cita	Aula	1 jam
3.	Kamis, 28 Januari 2021	<i>Desain</i>	Merancang langkah dengan strategi	Aula	1 jam
4.	Sabtu, 30 Januari 2021	<i>Destiny</i>	Menjalankan langkah yang sudah di tetapkan	Aula	1 jam

Sebelum peneliti melakukan pendekatan *Appreciative Inquiry* maka peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur skala kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum. Selanjutnya dilakukan pendekatan *Discovery* sesudah itu maka dilakukan pengukuran kembali untuk melihat nilai peningkatan tingkat kepercayaan anak berhadapan dengan hukum, untuk tahap selanjutnya dilakukan pendekatan *Dream* sesudah itu maka dilakukan pengukuran kembali untuk melihat nilai peningkatan tingkat kepercayaan anak berhadapan dengan hukum, untuk tahap selanjutnya dilakukan pendekatan *Desain* sesudah itu maka dilakukan pengukuran kembali untuk melihat nilai peningkatan tingkat kepercayaan anak berhadapan dengan hukum, untuk tahap selanjutnya *Destiny* sesudah itu maka dilakukan pengukuran terakhir untuk melihat nilai akhir peningkatan tingkat kepercayaan anak berhadapan dengan hukum. Peneliti menggunakan instrumen skala kepercayaan diri dengan sampel subjek kepada 6 anak berhadapan dengan hukum dengan kriteria kasus narkoba, kriminal umum, dan perlindungan anak.

Penelitian ini, sampel yang digunakan dengan metode eksperimen dengan menggunakan *single subjek desain* dengan melakukan satu persatu melakukan pendekatan dengan *Appreciative Inquiry*.

**Tabel setiap tahap pengukuran kepercayaan diri**

**Tabel 4.2**  
**Hasil pengukuran subjek 1**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
2	2	9	9	9
1	2	7	8	9
3	2	4	5	5
1	1	5	5	6
1	2	5	6	6
2	3	3	5	6
3	4	2	5	5
4	4	3	5	5
5	5	5	6	6
3	2	5	5	6

Nama : B. P. W. Y. ( inisial )  
Kasus : Perlindungan Anak

**Tabel 4.3**  
**Hasil pengukuran subjek 2**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
4	5	8	10	10
4	6	8	10	10
2	4	3	3	5
3	4	3	2	2
5	5	6	6	5
4	4	4	6	6
2	5	6	8	8
7	7	8	8	7
4	5	7	9	10
5	5	7	8	10

Nama : F.P.P ( Inisial )  
Kasus : Perlindungan anak

**Tabel 4.4**  
**Hasil pengukuran subjek 3**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
2	3	8	10	10
4	4	8	10	10
2	3	5	8	8
5	5	7	8	8
4	4	3	4	6
4	4	8	8	7
3	5	5	6	8
4	4	7	8	8
4	5	6	6	7
5	5	6	5	6

Nama : H. A. A. ( Inisial )  
Kasus : Kriminal

**Tabel 4.5**  
**Hasil pengukuran subjek 4**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
3	3	8	8	10
4	3	8	9	10
2	3	5	7	7
2	4	5	10	10
3	4	8	6	10
5	3	4	7	7
5	3	7	9	10
6	5	7	9	9
4	4	6	9	8
4	4	6	8	9

Nama : M. F. A. A. ( Inisial )  
Kasus : Kriminal

**Tabel 4.6**  
**Hasil pengukuran subjek 5**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
5	5	6	7	8
5	3	6	6	7
4	3	7	7	8
5	6	6	6	8
6	6	4	6	8
4	5	5	5	7
6	5	5	5	9
5	7	6	6	8
6	6	7	8	7
4	5	5	8	10

Nama : M. R. N. ( Inisial )  
Kasus : Narkoba



**Tabel 4.7**  
**Hasil pengukuran subjek 6**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
3	3	6	8	10
4	2	5	7	8
6	6	5	4	6
3	6	7	6	9
3	5	5	5	5
7	6	8	7	8
5	5	5	7	6
4	8	8	6	8
3	7	7	7	7
2	6	8	5	8

Nama : M. R ( Inisial )

Kasus : Narkoba

#### B. Analisa hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan , maka dari itu akan di paparkan hasil dari proses penelitian yang sudah dilaksanakan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: hasil perhitungan *pre-test*, pelaksanaan pendekatan metode *appreciative inquiry*, rata rata tiap sesi mulai dari *pre test* sampai tahap *destiny*, dan uji *repeated measures Anova* untuk mengetahui hipotesis bisa diterima atau di tolak.

**Tabel 4.8**  
**rata – rata tiap sesi pengukuran**

<i>Pre test</i>	<i>Discovery</i>	<i>Dream</i>	<i>Desain</i>	<i>Destiny</i>
2.5	2.7	4.8	5.9	6.3
4.0	5.0	6.0	7.0	7.3
3.7	4.2	6.3	7.3	7.8
3.8	3.6	6.4	8.2	9.0
5.0	5.1	5.7	6.4	8.0
4.0	5.4	6.4	6.2	7.5

Subjek pada nomor 1 memiliki tingkat kepercayaan diri 2.5 pada tahap *pre test* dan setelah dilaksanakan sesi pendekatan *discovery* mengalami kenaikan tingkat kepercayaan diri menjadi 2.7 dan seterusnya.

#### Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebasnya adalah pengukuran kepercayaan diri. Terdiri 5 kali pengukuran kepercayaan diri yaitu *pre test*, *discovery*, *dream*, *desain* dan *destiny*.
2. Variabel terikatnya adalah data pengukuran kepercayaan diri ke 6 anak berhadapan dengan hukum.

#### A. hasil uji normalitas nilai *standardized residual*

Berdasarkan tabel SPSS “*test of Normality*” di ketahui nilai signifikansi. Untuk uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk*. Berdasarkan hasil data diatas maka nilai pada tabel signifikansi pada *Standardized residual for pre test* yaitu 0.431, nilai pada tabel signifikansi pada *Standardized residual for discovery* yaitu 0.506, nilai pada tabel signifikansi pada *Standardized residual for dream* yaitu 0.086, nilai pada tabel signifikansi pada *Standardized residual for desain* yaitu 0.724 dan nilai pada tabel signifikansi pada *Standardized residual for destiny* 0.926.

Hasil nilai signifikansi (Sig.) pada tabel hasil “*test of Normality*” dari seluruh variabel *Standardzed Residual* di hasil tabel adalah  $> 0,05$  maka dari itu bisa disimpulkan bahwa data kepercayaan diri pada 6 anak berhadapan dengan hukum untuk kelima sesi waktu pengukuran tersebut ialah normal. Maka dari itu, analisis hasil data untuk penelitian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode statistik parametik karena yang dicari adalah nilai dari tiap tiap sesi pengukuran.  
dengan menggunakan uji *repeated measures anova*.

#### B. Hasil uji asumsi kesamaan varians.

Uji asumsi kesamaan varians dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan konsisten atau tidak. Uji asumsi kesamaan varians dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* untuk mengetahui bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan konsisten atau

tidak dapat dilihat dari hasil Berdasarkan tabel output *SPSS for Windows* yang diketahui pada nilai Signifikansi (Sig.) yaitu sebesar  $0,128 > 0,05$  maka bisa di simpulkan bahwa hasil penelitian memenuhi asumsi kesamaan varians.

### C. Tests of Within Subjects Effects

Berdasarkan tabel hasil output adalah yang paling menentukan pada uji *repeated measures anova*. Dalam hal berikut, ada 3 tahapan yang wajib dilakukan untuk menjelaskan hasil output yang berada diatas yaitu :

- A. Membuat rumusan hipotesis pada metodologi penelitian.
- B. Dasar dalam mengabil keputusan pada uji *repeated measures anova*.
- C. Membuat kesimpulan dari hasil tersebut

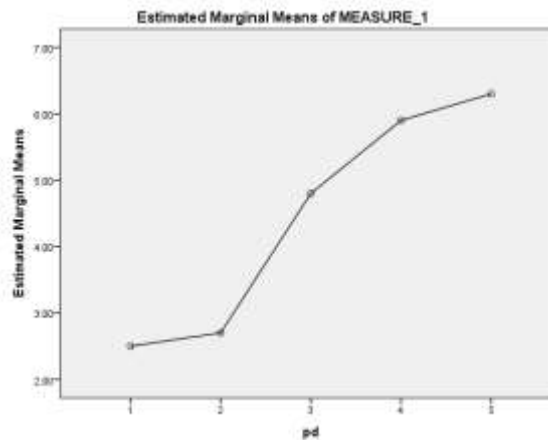
Berikut ini adalah menjelaskan hasil output tabel yang berada di atas :

$H_a$  : Adanya pengaruh *Appreciative inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak berhadapan dengan hukum.

Nilai *Sphericity Assumed Sig.* yaitu  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil tabel output *Test of Within Subjects Effects* yang berada diatas, diketahui Nilai *Sphericity Assumed Sig.* yaitu  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Maka dari itu ada perbedaaan rata rata kenaikan kepercayaan diri atau meningkatnya kepercayaan diri dari tiap sesi tahap yang dilaksanakan. Bisa disimpulkan bahwa pendekatan metode *appreciative inquiry* bisa meningkatkan kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum.

### C. Gambar grafik dan hasil tiap sesi subjek



**Gambar 4.1**  
**Grafik pengukuran pada subjek pertama**

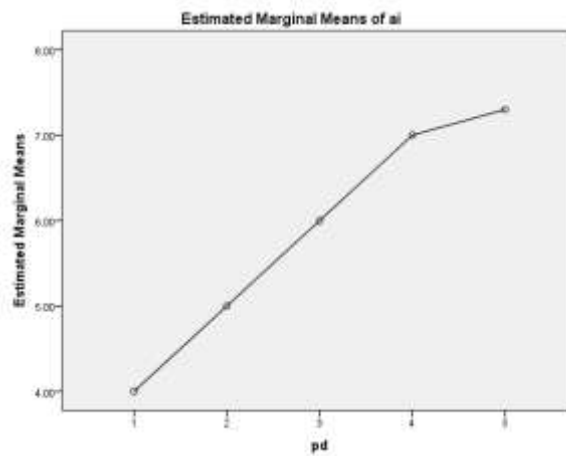
#### 1. Latar Belakang Subjek ke 1

Pada subjek yang pertama ini terjerat kasus perlindungan anak yang berawal dengan lingkungan yang negatif, karena dia sebenarnya terpengaruh oleh teman-temannya yang tawuran, singkat cerita dialah yang membunuh dari lawan-lawannya, sehingga terjerat kasus hukum yang mengakibatkan hukuman pidana.

#### 2. Proses pendekatan.

Pada subjek yang pertama ini ketika sebelum *pre-test* dia mengungkapkan rasa kecemasannya serta tidak percaya diri ketika mau masa bebas dari LPKA karena takut dengan keluarga yang dibunuhnya mengancam dirinya, pada tahap *discovery* dia menemukan bakatnya bahwa dia kuat difisik, untuk itu pada tahap *dream* dia memutuskan untuk merantau ke desa atau daerah terpencil untuk membangun usaha budidaya

ikan dan bunga. Dan dia sudah mendesain atau menyiapkan langkah-langkah sebaik mungkin untuk bisa sukses di masa depan.



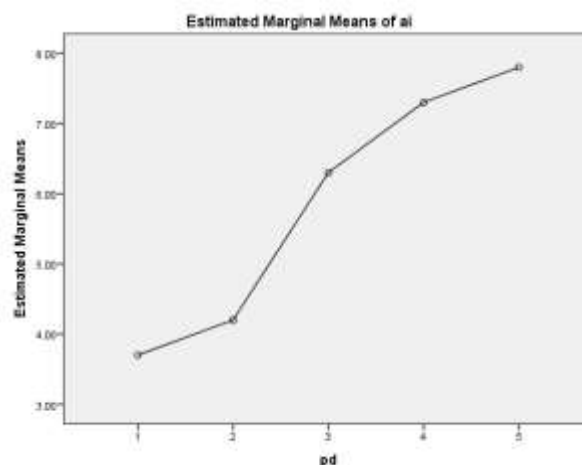
**Gambar 4.2**  
**Grafik pengukuran pada subjek kedua**

#### 1. Latar belakang subjek ke 2

Pada subjek yang kedua ini terjerat kasus perlindungan anak yang berawal dengan lingkungan yang negatif, karena dilingkungan subjek tersebut adalah geng motor yang terkenal rasis, pada suatu saat geng tersebut tawuran dan subjek tersebut memukul salah satu dari lawannya serta membuat mata sikorban harus di operasi, untuk kejadian tersebut keluarganya tidak terima dan membawa ke kasus hukum, orang tua dari subjek ini tidak tahu bawasanya anaknya terjerat kasus pidana, subjek ini mengungkapkan rasa kebingungannya ketika mendekati masa bebas dari LPKA mau kemana.

## 2. Proses pendekatan

Pada subjek kedua ini, ketika *pre-test* subjek tersebut ketika sesi tanya jawab berkeringat, gemetar dan menjelaskan “ketika mau pulang kerumah dan tidak tahu mau ngapain”, pada saat sesi *discovery* dan *dream* membuka pikirannya untuk merantau ke Kalimantan serta kerja tambang disana ikut teman waktu SMA, dan ketika sudah mempunyai penghasilan lebih dia akan pulang untuk membangun kos kosan di sebelah rumahnya. Dari situ dia percaya diri dengan impian impian yang di inginkan ketika masa bebas dari LPKA.



**Gambar 4.3**  
**Grafik pengukuran pada subjek ketiga**

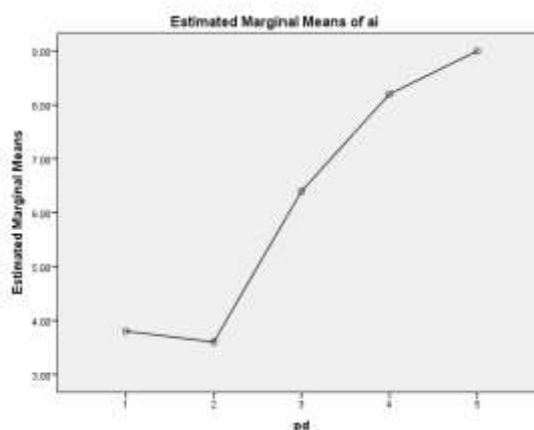
## 1. Latar Belakang Subjek ke 3

Pada subjek yang ketiga ini berasal dari korban *broken home* dan membuat subjek untuk ikut dengan orang serta diangkat sebagai anak tiri, subjek ini mengalami *recidivism* dengan kasus kriminal, yang pertama dengan mengambil HP di salah satu konter dekat rumahnya dan yang kedua dia membawa motor ayah tirinya yang tidak pulang selama dua hari,

untuk kejadian tersebut ayah tirinya melaporkan subjek tersebut ke pihak kepolisian dan ahirnya subjek tersebut terjat kasus hukum.

## 2. Proses Pendekatan

Pada subjek ketiga ini, dia mengungkapkan bahwasanya nasibnya buruk dan membuat dia takut ketika bertemu orang yang ada disekitarnya karena dia merasa tidak pernah bisa dipercayai orang, pada sesi yang pertama dia sudah ahli potong rambut di LPKA yang sudah di sediakan programnya, untuk itu dia memutuskan untuk menyiapkan langkah langkah yang harus dia lakukan ketika bekerja sebagai tukang potong rambut.



**Gambar 4.4**  
**Grafik pengukuran pada subjek keempat**

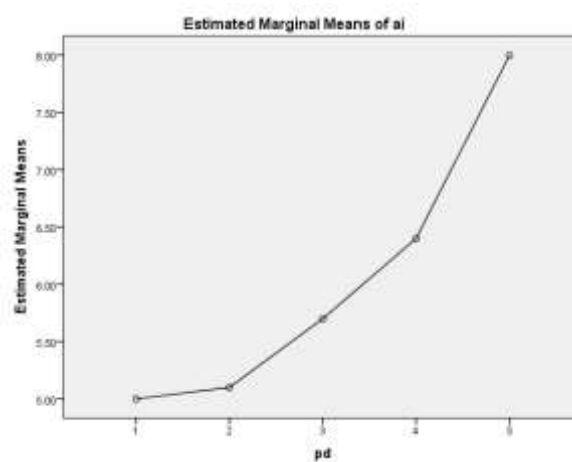
## 1. Latar Belakang Subjek ke 4

Pada subjek yang keempat berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang mampu, dan untuk memenuhi hasrat akan kebutuhannya dia mengambil hp milik orang lain dan membuat dia terjat kasus hukum.



## 2. Proses Pendekatan

Pada subjek ke empat sebenarnya takut di beri stigma negatif di lingkungannya ketika mengalami masa bebas. Pada waktu *destiny* dia punya bakat sebagai olahragawan. Dan pada waktu sesi *dream* memiliki keinginan untuk menjadi atlet voli dan dia telah menyiapkan langkah-langkah ketika berada didalam LPKA.



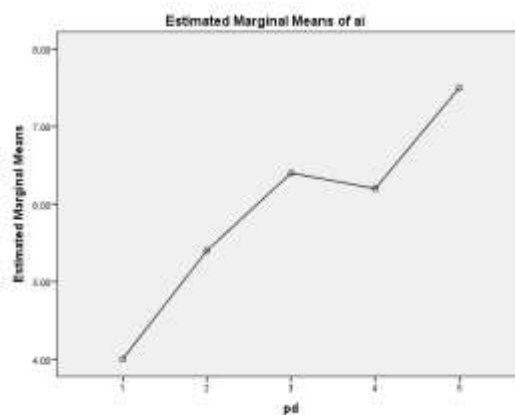
**Gambar 4.5**  
**Grafik pengukuran pada subjek kelima**

## 1. Latar Belakang Subjek ke 5

Pada subjek yang kelima berasal dari korban *broken home* dan lebih memilih ikut dengan ayah dan kakaknya, subjek ini mengalami *recidivism*, latar belakang dari keluarga tersebut adalah jualan narkoba yang pertama adalah ayahnya tertangkap polisi dengan kasus jualan narkoba serta jangka waktu 7 bulan kakak dan dia tertangkap secara bersamaan.

## 2. Proses Pendekatan

Pada subjek yang kelima menyatakan penyesalannya dan mempunyai keinginan untuk ikut ibunya yang mempunyai usaha, rasa akan takut ibunya tidak menerimanya lagi. Waktu sesi *destiny* dia memiliki bakat usaha membuat kue dan mempunyai keinginan membuka usaha sendiri atau meneruskan usaha ibunya, untuk mempersiapkan langkah selanjutnya dia sudah dibekali sebelum keluar dari LPKA atau menjalani masa bebas.



**Gambar 4.6**  
**Grafik pengukuran pada subjek keenam**

## 1. Latar Belakang Subjek ke 6

Pada subjek yang keenam adalah anak yang terpengaruh lingkungan yang buruk, karena kebanyakan dari temanya merupakan pengguna narkoba yang golongan berat, tidak hanya itu dia mengalami putus sekolah waktu SMP dikarenakan malas.

## 2. Proses Pendekatan

Pada subjek yang keenam, subjek tersebut memiliki bakat sebagai montir motor yang sebelumnya sudah lama belajar di bengkel, impiannya adalah ingin membuka bengkel sendiri ketika sudah ahli dibidang montir. Untuk menggapai impiannnya tersebut ketika di LPKA mengeluti program pembinaan di bidang bengkel.

## B. Pembahasan

### 1. Efektivitas metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada Anak berhadapan dengan hukum.

Bedasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu tingkat kepercayaan diri anak yang berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar saat melaksanakan sesi pendekatan *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagian besar tergolong meningkat pada tahap sebelum dilakukan pendekatan atau *pre test* yaitu 3,833 sebanyak 6 subjek, sedangkan pada tahap ke dua atau *discovery* 4,333 , sedangkan pada tahap ke 3 atau *Dream* 5,933 , serta di tahap ke empat atau *desain* 6,833 dan pada tahap yang terakhir atau *destiny* yaitu 7,650. Dengan demikian presentase nilai tingkat kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 blitar dengan pendekatan metode *Appreciative Inquiry* yang dilaksanakan maka dari itu kepercayaan diri pada Anak berhadapan dengan hukum terus meningkat dari tahap awal sampai tahap akhir.

Meningkat atau tidaknya kepercayaan diri pada penelitian ini di dapatkan kepercayaan diri anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar saat melaksanakan pendekatan metode *Appreciative Inquiry* dikatakan meningkat. Maka dari itu apabila individu memiliki kepercayaan diri dengan baik maka dapat berpengaruh dengan apa yang menjadi keinginan dari mereka. Dan ketika anak

berhadapan dengan hukum keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak ( LPKA ) mempunyai bekal yang positif untuk mengembalikan anak agar bisa diterima lagi oleh lingkungannya dengan baik serta menghilangkan stigma negatif pada masyarakat.

Dengan konsep diri yang baik akan membentuk harga diri yang positif dan pada akhirnya individu akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan kemampuannya dari hasil penelitian pada tahap Dream kebanyakan dari mereka bercita cita muali dari pengusaha, atlet, peternak ikan, dan membangun kos kosan . Individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan bisa mudah diterima oleh lingkungannya, serta memiliki harga diri yang mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga akan bisa meningkatkan kepercayaan diri di lingkungannya dan bisa mengatasi permasalahan hidup.

Salah satunya yang menjadi ketakutan yang dialami oleh anak berhadapan dengan hukum yaitu ketika menjelang bebas. Baik itu bebas bersyarat ataupun bebas murni. Ketakutan yang kerap muncul adalah apakah mereka akan di terima kembali oleh anggota masyarakat dengan gunjingan dan perasaan yang terpinggirkan yang dirasakan di masyarakat.

Perasaan ragu serta minder akan menunjukkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak berhadapan dengan hukum yang mempunyai perasaan tidak percaya diri untuk itu pada hasil penelitian di sesi *discovery* mereka mempunyai potensi seperti olahraga, peternak, bengkel, hadroh, berwirausaha dan peternakan untuk bisa di kembangkan . Usaha untuk mengaktualisasi diri erat dikaitkan dengan kepercayaan diri. Untuk

membuat anak berhadapan dengan hukum yang percaya diri setiap individu harus bisa motivasi diri sendiri dan di dukung oleh faktor eksternal ketika di LPKA agar bisa mengurangi rasa ketergantungan pada individu lain dan pada hasil penelitian di tahap design mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan sukses di masa depan yang akan membanggakan kedua orang tua dan mereka berharap orang-orang disekitar mereka agar bisa saling tolong menolong, membantu atau suport untuk bisa menggapai impian .

Kepercayaan diri, dalam hal ini apabila individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka kemampuan akan yakin dengan diri sendiri besar kemungkinan untuk bisa meraih apa yang di impikan agar bisa hidup lebih baik untuk kedepannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (dalam Lesmana, 2005) “membantu sebagai disuatu hubungan, yang setidaknya satu dari pihak tersebut mempunyai keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan bisa peningkatan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dari sebelumnya” untuk itu pada kapasitas dukungan terhadap semua masyarakat untuk membangun kepercayaan diri, impian dan mensukseskan di dalam proses hidup anak berhadapan dengan hukum, dan pada tahap destiny dengan penguatan agar rata-rata dari mereka siap ketika kembali ke lingkungan asal dengan hambatan, kesiapan dan keberhasilan yang sudah di siapkan yaitu proses belajar dan pengalaman ketika mereka di Lembaga Pemasyarakatan Khusus anak kelas 1 Blitar .

Untuk mendapatkan solusi terbaik bagi anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik maka setidaknya mereka harus tahu kelebihan yang di miliki, bakat yang dimiliki, cita cita yang di impikan, dan hambatan untuk menjalankan keinginan tersebut. Maka dari itu sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Angelis (2003:4) yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu; (1) Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya bisa muncul pada saat kondisi anak berhadapan dengan hukum menjalani sesuatu yang harus mampu dilakukan. Dalam hal ini anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar diharapkan bisa tahu akan kemampuan diri sendiri supaya bisa menjalankan sesuatu keinginan yang di cita citakan dan menutupi kekurangan yang berpengaruh negatif agar bisa mengubah hidup yang lebih baik lagi demi pertumbuhan kualitas hidup individu tersebut. (2) . Kesuksesan individu: Kesuksesan anak berhadapan dengan hukum pada saat memperoleh sesuatu yang selama ini diinginkan dan cita-citanya akan bisa memperkuat timbulnya rasa percaya diri. Dalam hal ini diharapkan anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar sukses menjalankan keinginan atau impian dengan merancang sedemikian rupa untuk menghilangkan stigma negatif ke lingkungannya ketika sudah keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 blitar. (3) Keinginan: Saat anak berhadapan dengan hukum menghendaki sesuatu hal maka anak berhadapan dengan hukum yang bersangkutan akan belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat yang

melanggar hukum untuk mendapatkan sesuatu hal yang di inginkan. (4) Tekat yang kuat: Percaya diri yang muncul pada saat anak berhadapan dengan hukum mempunyai tekat yang kuat untuk mencapai impian yang diharapkan meskipun ketika kembali ke lingkungan semula tidak ada motivasi dengan tekat yang kuat maka anak berhadapan dengan hukum bisa sukses dimasa depan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai keterbatasan - keterbatasan antara lain :

#### 1. Keterbatasan metode pendekatan.

Peneliti mempunyai keterbatasan penelitian yaitu mencoba metode pendekatan yang baru dilakukan terhadap anak berhadapan dengan hukum dengan salah satu sesi menggunakan pohon cita cita dan *personal strength list* yang sebelumnya belum di coba oleh peneliti sebelumnya.

#### 2. Keterbatasan Waktu.

Waktu yang singkat dengan jadwal yang padat dapat berpengaruh dalam hasil penelitian ini.



## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka efektivitas metode *Appreciative inquiry* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum dengan menggunakan metode *Appreciative inquiry* mengalami kenaikan dengan menggunakan uji *repeated measures anova* dengan hasil nilai *Sphericity Assumed Sig* dengan hasil nilai 0,00. Artinya, rata rata anak berhadapan dengan hukum tersebut meningkat kepercayaan dirinya. Karena  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Maka dari itu ada perbedaaan rata rata kenaikan kepercayaan diri atau meningkatnya kepercayaan diri dari tiap sesi tahap yang dilaksanakan. *Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan metode yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Hal ini dapat dilihat dari sifat memiliki harapan yang positif, tidak mudah putus asa, memiliki sikap mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik dan keyakinan akan kemampuan diri yang tiap sesi terus meningkat dengan pengukuran skala kepercayaan diri

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada beberapa pihak antara lain:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Anak berhadapan dengan hukum perlu mengenali potensi yang dimilikinya masing masing dengan kepercayaan diri, karena ketika Anak berhadapan dengan hukum mampu mengenali potensi diri yang sesuai dengan dirinya maka dengan mudah mereka mendapatkan impian yang dia cita citakan sehingga memudahkan mereka dalam melangkah dengan maksimal untuk bisa sukses dimasa depan.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya. menggunakan uji *repeated measures anova* dengan hasil nilai *Sphericity Assumed Sig* dengan hasil nilai 0,00. Artinya, rata rata anak berhadapan dengan hukum tersebut meningkat kepercayaan dirinya. Karena  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan masih banyak variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain atau dengan pendekatan metode yang dapat meningkatkan Kepercayaan Diri.

### 3. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar.

Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar, bisa menggunakan pendekatan metode *Appreciative Inquiry* untuk menyiapkan anak yang akan menjalani masa bebas supaya anak dapat meningkatkan kepercayaan diri agar bisa kembali dengan baik di lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara D. 2005. *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ashford, G., & Patkar, \$. (2001). *The Positive Path & using Appreciative Inquiry in Rural Indian communities*. International Institute for Sustainable Development.
- Azani. (2012). Gambaran *Psychological Well-Being* Mantan Narapidana. *Jurnal EMPATHY*,
- Dimas Aryo Wicaksono (2007). “Peta Inti Positif Masyarakat Sebagai Dasar Kegiatan Community Development dengan Menggunakan Pendekatan Appreciative Inquiry”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga .
- Gunakarya, A. Widiada, 1988, Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan, Bandung: Armiko.
- Harwanto Tejo, dkk. 2012. Tugas dan Peran Pembimbing Kemasyarakatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.
- Jumiati. (1995). Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: IKIP
- Lindenfield, G. 2010. Tips Bisa Percaya Diri. Dalam Syaifullah, A. Jogjakarta: Citra Ilmu.
- Msukwa, Svendsen, D. S., & Moyo, N. (2003, May). Introduction to Appreciative Inquiry: A Manual for Training Community Development Facilitators. Blantryre: Compass.

Muhammad Idrus. (2011) “ *Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa*” (online) (([https://kajian.uui.ac.id/wp-content/uploads/2011/06/HUBUNGAN-KEPERCAYAAN-DIRI-REMAJA-DENGAN\\_DR-M-IDRUS-DKK.pdf](https://kajian.uui.ac.id/wp-content/uploads/2011/06/HUBUNGAN-KEPERCAYAAN-DIRI-REMAJA-DENGAN_DR-M-IDRUS-DKK.pdf)) , diakses tanggal 1 Oktober 2014)).

Pujileksono, Sugeng. 2017. Sosiologi Penjara. Malang: Intrans Publising

Puspita, H. N. 2013. *Pengaruh Self Esteem dan Perceived Social Support Terhadap Psychological Well-Being Anak Didik LPKA Pria Tangerang*. Ringkasan Skripsi: UIN Syarif Hidayatulloh.

Rini Sugiarti,dkk. (2011) ” *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Rumah Tangga*” (online) 1;10-15.  
((<http://ejurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/JP3B/article/view/276>), diakses tanggal 1 Oktober 2014.

Ros Taylor, Mengembangkan Kepercayaan Diri, (London: Erlangga, 2009)

Seniati, L. Y. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.

Siska, dkk (2003) “*Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*” (online) 2;67-68.  
((<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/109/96>), diakses tanggal 1 Oktober 2014)).

Syafullah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Garailmu.

Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)

Wahyu Saefudin (2020). Psikologi Pemasarakatan. Jakarta: Kencana.

Widyawati, K.E. 2006. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling Pada Siswa Kelas X SMU Negeri 2 Surabaya*. Tesis Universitas Airlangga. Surabaya.

Zumaeriyah Sri, dkk.2012. *Prosedur dan Mekanisme Pelaksanaan Tugas Pembimbing Kemasyarakatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 : skala kepercayaan diri**

#### **SKALA PENELITIAN**

Sehubung dengan penelitian yang saya lakukan, saya minta kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian serta mengisi identitas anda dilembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang saya harapkan diisi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini. Jangan terlalu lama memikirkan jawaban dari pernyataan. Sesuai atas asas kerahasiaan yang saya pegang, semua informasi dan jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama, saya ucapkan terima kasih.

#### **I. IDENTITAS DIRI**

Nama :  
 Alamat :  
 Umur :

#### **II. PETUNJUK MENGERJAKAN**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan lingkaran pada angka yang akan dipilih pada salah satu angka dari 1 - 10 pada alternatif jawaban dibawah ini:

Keterangan jawaban

1. : Sangat tidak sesuai – 10 : Sangat sesuai.

Contoh :

1. Saya akan sukses

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

Skala Penelitian

1. Saya yakin besok lebih baik lagi ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

2. Saya yakin bisa mewujudkan cita cita ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

3. Saya bisa menyelesaikan pekerjaan yang sulit dengan tepat waktu ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

4. Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

5. keberhasilan yang saya dapat adalah hasil kerja keras saya sendiri ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

6. saya tidak melibatkan orang lain dalam menyelesaikan masalah ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

7. saya mampu mengemukakan pendapat di depan orang lain ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10

8. saya bisa berdiskusi dengan baik bersama orang baru ?

1      2      3      4      5      6      7      8      9      10



**9. saya merasa puas terhadap pekerjaan yang saya lakukan ?**

**1      2      3      4      5      6      7      8      9      10**

**10. saya percaya dengan potensi yang saya miliki ?**

**1      2      3      4      5      6      7      8      9      10**

## **Lampiran 2 : Modul Penelitian**

### **Rencana kegiatan**

1. Sesi I : Discovery (menemukan potensi terbaik ).
2. Sesi II : Dream ( membangun cita cita subjek ).
3. Sesi III : Desain (merancang langkah dengan strategi ).
4. Sesi IV : Destiny ( menjalankan langkah langkah yang sudah di tetapkan ).

### **SESI I**

#### **Discovery**

#### **Tujuan :**

1. Anak Berhadapan dengan hukum bisa mengetahui kelebihan dan kemampuan diri sendiri.
2. Anak berhadapan dengan hukum bisa mengetahui pencapaian individu selama di LPKA Blitar.
3. Anak berhadapan dengan hukum bisa mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi atas pencapaian tersebut.

#### **Target :**

Anak berhadapan dengan hukum

#### **Metode :**

Permainan dan personal strength list.

#### **Waktu :**

50 Menit

#### **Alat dan Bahan :**

1. Kertas
2. Bolpoin

**Prosedur :**

1. Pemateri melakukan pembukaan.
2. Pemateri melakukan pengenalan diri dan membuat kontrak.
3. Pemateri memandu untuk peserta memperkenalkan masing masing dari peserta.
4. Pemateri melakukan kegiatan Personal strength list.
  - a. pemateri mengkondisikan untuk peserta agar duduk dengan melingkar
  - b. pemateri membagikan kertas dan bolpoin kepada peserta
  - c. pemateri meminta para peserta menulis nama
  - d. pemateri memberikan intruksi kepada peserta untuk menulis kelebihan peserta.
5. Pemateri meminta agar peserta menuliskan kemampuan diri di kertas tersebut.
6. Pemateri memberi intruksi untuk menuliskan lima faktor yang mempunyai pengaruh dan dituliskan di kertas tersebut.
7. Pemateri menerangkan kekuatan serta faktor kesuksesan pada anak berhadapan dengan hukum .
8. Penutup.

**Sesi II****Dream****Tujuan :**

1. Memberikan kesempatan bagi para anak berhadapan dengan hukum untuk membuat gambaran yang positif dan memotivasi di masa yang akan datang.
2. Meningkatkan rasa optimis dan semangat para anak berhadapan dengan hukum untuk menciptakan impian Impian pada anak berhadapan dengan hukum dengan bakat dan kemampuan yang sudah diidentifikasi pada sesi yang pertama

**Target :**

Anak berhadapan dengan hukum

**Metode :**

Penulisan terkait impian di masa yang akan datang, pohon cita cita.

**Waktu :**

60 Menit

**Alat dan Bahan :**

1. Kertas gambar daun
2. kertas yang sudah ada gambar pohon
3. bolpoin
4. gunting

**Prosedur :**

1. Pemateri membuka sesi kedua.
2. peserta dibagikan sebuah kertas gambar daun, bolpoin dan kertas yang ada gambar pohon.
3. pemateri menintruksikan untuk menuliskan impian atau cita cita sebanyak lima.
  - a. pemateri menintruksikan untuk menempelkan kertas gambar daun kedalam kertas yang ada pohonya dengan kriteria semakin atas menaruhnya maka itu impian cita cita yang sangat di harapkan.
4. pemateri meminta untuk peserta membaca sendiri harapan yang sudah ditulisnya dan pemateri memotivasi agar bisa menyakinkan peserta untuk mewujudkan harapannya dengan kemampuan yang dimilikinya, yang telah ditemukan pada sesi 1.
5. penutup.

### **SESI III**

#### **DESIGN**

**Tujuan :**

1. Memotivasi peserta agar bisa memilih peran dan tanggung jawab atas pilihannya.
2. Menetapkan tujuan individu untuk jangka panjang.
3. Mensupport para peserta untuk mengetahui action plan berdasarkan impian yang diharapkan pada sesi sebelumnya

**Target :**

Anak berhadapan dengan hukum

**Metode :**

Action Plan

**Waktu :**

30 menit

**Alat dan Bahan :**

1. Makanan
2. Minuman
3. Kertas
4. Bolpoin

**Prosedur :**

1. Pemateri membuka sesi ke 3.
2. Pemateri membagikan kertas dan bolpoin kepada peserta.
3. Pemateri meminta untuk menuliskan impian yang telah peserta buat di tahap sebelumnya.
4. Pemateri meminta untuk menyusun Action plan dan menuliskan di kertas.
5. Pemateri meminta salah satu menjelaskan Action plan dan dukungan .
6. Pemateri menutup sesi ke 3.

## SESI IV

### DESTINY

#### Tujuan :

1. Peserta dapat mengetahui setiap penting dalam Action Plan keseluruhnya.
2. Peserta mempunyai gambaran tantangan yang akan dihadapi ketika menerapkan Action plan tersebut.
3. Memotivasi peserta agar bisa mewujudkan Action plan yang sudah dirumuskan .

#### Target :

Anak berhadapan dengan hukum

#### Metode :

Focus discussion

#### Waktu :

45 Menit.

#### Alat dan Bahan :

1. Kertas

#### Prosedur :

1. Pemateri melakukan pembukaan sesi keempat.
2. Pemateri meminta untuk peserta mempresentasikan Action plan dan melakukan Tanya jawab.
  - a. Apakah anda sudah siap untuk melakukan tahapan Action plan yang sudah di tulis pada tahap sebelumnya ?
  - b. Menurut anda sendiri apakah bisa berhasil kemungkinan action plan tersebut bisa di jalankan ?
  - c. Apa saja kemungkinan hambatan yang bisa muncul dalam menjalankan action plan ?
3. pemateri menjelaskan secara singkat kembali apa saja yang sudah di sampaikan oleh peserta?

4. pemateri menutup sesi keempat.

### Lampiran ke 3 : hasil tes normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for Pre_test	.267	6	.200 <sup>*</sup>	.909	6	.431
Standardized Residual for Discovery	.240	6	.200 <sup>*</sup>	.920	6	.506
Standardized Residual for Dream	.225	6	.200 <sup>*</sup>	.819	6	.086
Standardized Residual for Desain	.196	6	.200 <sup>*</sup>	.948	6	.724
Standardized Residual for Destiny	.180	6	.200 <sup>*</sup>	.975	6	.926

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran ke 4 : Hasil Tes Sphericity

Mauchly's Test of Sphericity <sup>a</sup>							
Measure: Appreciative_inquiry							
Within Subjects Effect	Mauchly's W	Approx. Chi-Square	Df	Sig.	Greenhouse-Geisser	Epsilon <sup>b</sup> Huynh-Feldt	Lower-bound
kepercayaan_diri	.013	14.908	9	.128	.378	.508	.250

Tests the null hypothesis that the error covariance matrix of the orthonormalized transformed dependent variables is proportional to an identity matrix.

a. Design: Intercept

Within Subjects Design: kepercayaan\_diri

b. May be used to adjust the degrees of freedom for the averaged tests of significance. Corrected tests are displayed in the Tests of Within-Subjects Effects table.

### Lampiran 5 : Hasil Tes Within Subject Effects

#### Tests of Within-Subjects Effects

Measure: Appreciative\_inquiry

Source		Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan_diri	Sphericity Assumed	62.953	4	15.738	40.279	.000
	Greenhouse-Geisser	62.953	1.513	41.605	40.279	.000
	Huynh-Feldt	62.953	2.030	31.011	40.279	.000
	Lower-bound	62.953	1.000	62.953	40.279	.001
Error(kepercayaan_diri)	Sphericity Assumed	7.815	20	.391		
	Greenhouse-Geisser	7.815	7.566	1.033		
	Huynh-Feldt	7.815	10.150	.770		
	Lower-bound	7.815	5.000	1.563		

### Lampiran 6 : Hasil Reliabilitas.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10



**Lampiran 7 : Hasil uji Validitas.**

item	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,866	0,361	valid
2	0,853	0,361	valid
3	0,748	0,362	valid
4	0,736	0,363	valid
5	0,731	0,364	valid
6	0,742	0,365	valid
7	0,834	0,366	valid
8	0,775	0,367	valid
9	0,786	0,368	valid
10	0,826	0,369	valid
11	1	0,370	valid

**Lampiran 8 : Foto dengan Kasi Pembinaan di LPKA kelas 1 Blitar**



**Lampiran ke 9 : Surat izin penelitian skripsi dari Fakultas  
Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558918, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

---

No. : 24 /Fpsi.1/PP.009/1/2021 18 Januari 2021  
 Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Kepala KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR, KEMENTERIAN  
 HUKUM DAN HAM REPUBLIK INDONESIA, LEMBAGA  
 PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 BLITAR**  
 di  
 Blitar

Dengan hormat,  
 Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada  
 Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: MUHAMMAD NURUL AZMI / 17410036
Tempat Penelitian	: LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 BLITAR
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS METODE APPRECIATIVE INQUIRY UNTUKMENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (PELAKU) ( Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar )
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si. 2. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami  
 sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Ari Ridho



Tembusan:  
 1. Dekan;  
 2. Para Wakil Dekan;  
 3. Ketua Jurusan;  
 4. Arsip.

## Lampiran ke 10 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Hukum dan Ham Kantor Wilayah Jawa Timur

 <p><b>KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR</b></p> <p>Jalan Kayoon No. 50-52 Surabaya Telp: 031-5340707 fax : 031-5345496 Laman : <a href="http://jatim.kemenkumham.go.id">http : // jatim.kemenkumham.go.id</a>, Email : <a href="mailto:tukkarwiljatim@gmail.com">tukkarwiljatim@gmail.com</a></p>		
Nomor	: W.15-UM.01.01- 176	22 Januari 2021
Lampiran	: -	
Hal	: Ijin Penelitian Secara Online	
<p>Yth. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di- tempat</p> <p>Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 24/Fpai.1/PP.009/1/2021 tanggal 18 Januari 2021 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui/tidak keberatan untuk menerima mahasiswa atas nama :</p> <p>Nama : Muhammad Nurul Azmi NIM : 17410036</p> <p>untuk melaksanakan penelitian secara online pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.</p>		
		 <p>Kepala Kantor Wilayah Kepala Divisi Administrasi Rahayuwingsih NIP. 196410221988032001</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);</li> <li>2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Jawa Timur;</li> <li>3. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.</li> </ol>		